

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perang dingin merupakan salah satu sejarah ketika budaya menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian setiap negara. Perlu diketahui pasca perang dingin membuat peran budaya ini tidak hanya bersifat *low politics* melainkan juga *hard politics*. Hal ini terlihat ketika pemerintahan di suatu negara menggunakan budaya sebagai alat mereka untuk mempengaruhi atau memberitahu negara-negara lain terkait perspektif atau keinginan negara tersebut sehingga budaya menjadi salah satu cara merekatkan hubungan antar dua negara. Dalam usaha menjalin hubungan dengan negara lain untuk mencapai kepentingan nasional, negara dapat ditunjang dengan identitas diri yang baik dan citra positif yang didapatkan dari negara lain (KM, 1995). Dalam arti lain suatu negara untuk dikenal oleh negara lain perlu melakukan promosi sebagai sarana dalam memenuhi kepentingannya dengan cara memperkenalkan budaya yang menjadi warisan Indonesia ke mancanegara.

Saat ini dunia internasional dalam menunjukkan eksistensi dan kapabilitasnya di dunia cenderung lebih terbuka, dengan adanya dorongan teknologi, negara-negara mau tak mau terdorong untuk meningkatkan bentuk komunikasi atau diplomasi non-tradisional mereka, sehingga meningkatkan eksistensinya didunia internasional. Berbagai upaya terus dilakukan negara-negara melalui pendekatan soft power, salah

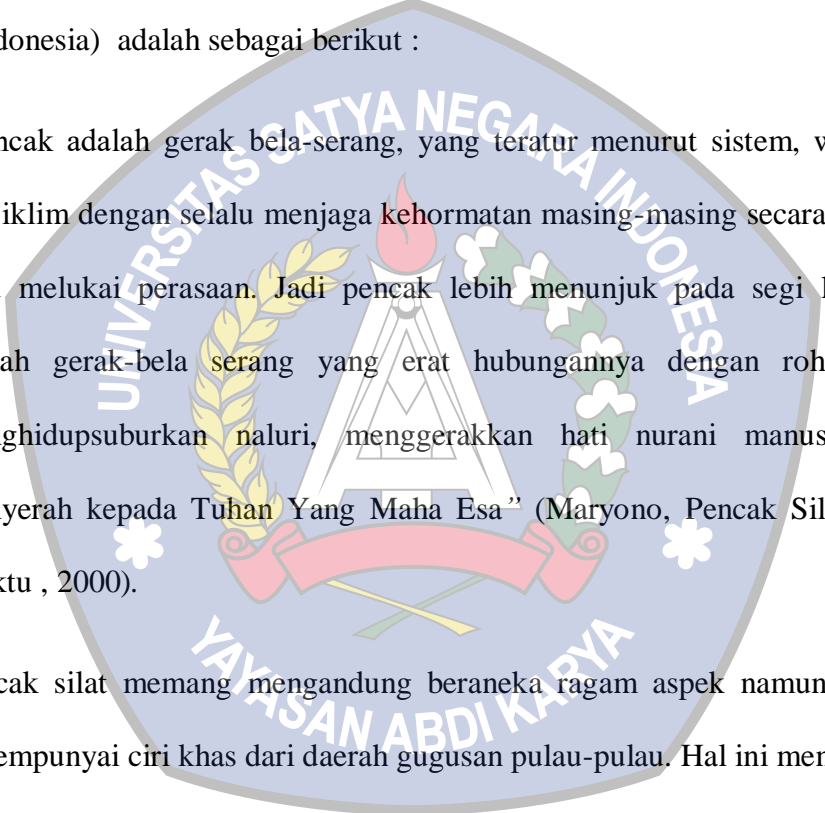
satunya identitas negara yang di perlihatkan lewat budaya yang kini menjadi salah satu instrumen yang digunakan.

Nation branding merupakan negara dapat bersaing secara global dengan menonjolkan identitas kompetitif yang menjadikannya unik sehingga dapat membentuk citra sekaligus membangkitkan ketertarikan masyarakat terhadap negara yang bersangkutan. Ketertarikan sendiri merupakan bagian dari minat. Apabila individu tertarik terhadap suatu tempat, maka individu tersebut terdorong untuk mencari tahu informasi secara lebih jauh.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki beraneka kebudayaan dan banyak warisan budayanya, Indonesia telah menggunakan beberapa warisan budayanya sebagai sarana untuk mempromosikan budaya Indonesia di dunia internasional seperti kain batik, tari tradisional, alat musik hingga seni bela diri pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu dari sekian banyak warisan budaya Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang di mancanegara. Secara umum, pencak silat adalah seni bela diri yang menggunakan ketangkasan dan keahlian untuk memanfaatkan seluruh anggota tubuh manusia untuk mempertahankan diri dari bahaya yang datang dengan cara menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata (Maryono, 1998).

Pencak, dapat mempunyai pengertian gerak dasar bela diri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat,

mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri (manusia) dari bela diri atau bencana. Istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri dan kebatinan. Definisi selengkapnya yang pernah dibuat oleh PB (Perguruan Besar) IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) adalah sebagai berikut :



“Pencak adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjuk pada segi lahiriah. Silat adalah gerak-bela serang yang erat hubungannya dengan rohani sehingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa” (Maryono, Pencak Silat Merentang Waktu , 2000).

Pencak silat memang mengandung beraneka ragam aspek namun pencak silat tetap mempunyai ciri khas dari daerah gugusan pulau-pulau. Hal ini mengarah kepada banyaknya aliran dan ragam perguruan pencak silat di seluruh nusantara. Sebagai salah satu identitas bangsa pencak silat juga mulai dikenal di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu terbentuklah organisasi persatuan dari perguruan pencak dan perguruan silat di Indonesia, disingkat IPSI pada tahun 1948 di Surakarta dan sejak saat itu pencak silat resmi di Indonesia (Kumaidah, 2012).

Perkembangan teknologi, termasuk media massa, membuat pencak silat kini lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas sampai mancanegara melalui televisi, iklan, film. Film merupakan salah satu media massa yang muncul ke permukaan dan menjadi salah satu yang banyak di gemari oleh masyarakat. Terbukti dengan adanya salah satu film yang sukses mendapat pujian dan apresiasi positif dalam Festival Film Internasional Toronto 2011 yaitu *The Raid Redemption* (The Raid Film, 2012). Film ini menjadi spesial karena disutradarai oleh pria berkebangsaan Inggris *Gareth Evans* disajikan dengan cerita yang menarik dan dikemas secara *epic* melalui adegan-adegan silat yang banyak di ekspos dalam setiap *scene*. Selain itu film ini juga di bintanginya oleh artis laga profesional dari Indonesia seperti Donny Alamsyah, Iko Uwais, Joe Taslim, Yayan Ruhian dan Ray Sahetapy. Dalam film ini masyarakat dapat menyaksikan seni beladiri asli Indonesia dengan memperlihatkan pencak silat yang dapat berkembang hingga mancanegara. Sebagai salah satu kebudayaan asli Indonesia yang berada di ranah seni bela diri, sudah sepatutnya generasi penerus bangsa ini menaruh rasa bangga serta berupaya dalam mengembangkannya menjadi aset bangsa yang dapat diapresiasi secara eksklusif oleh bangsa lain di dunia. Pencak silat memiliki potensi besar untuk diunggulkan dan disandingkan dengan berbagai seni bela diri populer lainnya seperti *Capoera*, *Tekwondo*, *Wushu*.

Dari pemaparan tersebut, bisa dipahami bahwa dalam berkembangnya pencak silat di mancanegara dengan memanfaatkan pencak silat sebagai upaya dalam membangun citra indonesia yang nantinya bisa menjadi upaya nation branding

sehingga pemerintah dapat mempopulerkan dan mempromosikan pencak silat di dunia internasional.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Mengingat banyaknya ragam tentang *Nation Branding* maka dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan kepada upaya Indonesia membangun *nation branding* melalui budaya pencak silat. Berdasarkan uraian tersebut maka yang akan menjadi pertanyaan penelitian yaitu “**Bagaimana upaya Indonesia untuk membangun *Nation Branding* pencak silat di dunia ?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui berbagai upaya Indonesia untuk menjadikan pencak silat sebagai *nation branding* Indonesia di dunia internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yaitu agar penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran upaya Indonesia dalam membangun *nation branding* lewat pencak silat baik secara umum di Indonesia khususnya di dunia Internasional. Sehingga

diharapkan penelitian ini berguna untuk para akademisi yang mencari referensi terkait *nation branding* ataupun pencak silat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut, baik bagi akademisi ilmu hubungan internasional maupu program studi lainnya, yang ingin melakukan penelitian.

Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para pengampu kebijakan maupun praktisi dalam menempatkan pencak silat sebagai salah satu warisan budaya yang diakui internasional. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui gambaran umum dan khusus mengenai *nation branding* melalui budaya pencak silat di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab yang di susun secara sistematis. Secara garis besar isi dari setiap bab ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran garis besar latar belakang permasalahan apa yang diteliti, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan referensi karya ilmiah yang memiliki tema serupa dengan yang penulis teliti, landasan teoritis yang berisi teori identitas dan teori diplomasi budaya yang penulis ambil untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti, landasan konseptual yang merupakan penjelasan dari konsep *nation branding* dan kepentingan nasional, alur pemikiran yang menjelaskan keterkaitan teori, konsep dan permasalahan yang diteliti.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metodologi deskriptif kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian melalui paradigma penelitian, jenis penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Upaya Indonesia dalam membangun *Nation Branding* melalui pencak silat

Bab ini berisi hasil analisa dari data penelitian yang menjadi temuan penulis. Hasil ini disajikan sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan. Bab ini akan menjelaskan upaya Indonesia membangun *nation branding* melalui pencak silat di dunia internasional. Pada bab ini, penulis juga akan menjelaskan pencak silat yang

saat ini berkembang menjadi cabang olahraga yang di akui oleh negara lain khususnya Indonesia.

BAB V Penutup

Bab ini berisi penutup dan kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran dari penulis.

